

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum MAN Yogyakarta III**

##### **1. Letak Geografis**

MAN Yogyakarta III (MAYOGA) terletak di jalan Magelang kilometer 4 Sinduadi Melati Sleman 55284 Yogyakarta. Secara geografis, berikut adalah batas-batas wilayah MAYOGA:

- a. Wilayah bagian timur berbatasan dengan MIN Yogyakarta I
- b. Wilayah bagian selatan berbatasan dengan MTsN Yogyakarta I
- c. Wilayah bagian barat berbatasan dengan kantor kelurahan Sinduadi
- d. Wilayah bagian utara berbatasan dengan TVRI.

##### **2. Sejarah**

Pada tahun 1950 berdiri tiga madrasah / sekolah Departemen Agama di Yogyakarta. Ketiganya itu adalah SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama), SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putri, dan SGAI putra. Dalam perkembangan pendidikan di lingkungan Departemen Agama, SGHA kemudian berubah menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri), dan sekarang menjadi MAN Yogyakarta I, SGAI Putri berubah menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama) Putri dan sekarang menjadi MAN Yogyakarta II, sedang SGAI Putra berubah menjadi PGAN dan akhirnya menjadi MAN Yogyakarta III. Tempat belajar SGAI, PGA, PGA V tahun putra dan putrid semula menyewa di jalan Malboro pada SR Netral (sekarang ditempati Toko Sami Jaya).

Sekolah Pemerintah Pusat RI pindah dari Yogyakarta ke Jakarta, PGA Putri pindah ke Jl. KH Ahmad Dahlan sampai sekarang, menempati yang semula untuk Kementerian Agama. Setelah PTAN pindah dari Jl. Simanjuntak ke Demangan menjadi IAIN, maka gedung itu untuk PHIN, perubahan dari SGHA dulunya. Sedangkan PGA Putra itu, tetap masih menyewa, pindah ke Jl. Kapas, kemudian menyewa lagi pindah ke gedung Mualimin Muhamadiyah, dan terakhir pindah ke Sinduadi (Jl. Magelang Km.4) dengan sudah memiliki tanah dan gedung sendiri.

MAN Yogyakarta III atau yang lebih dikenal dengan sebutan MAYOGA didirikan pada tanggal 1 Juli 1992 yang berawal dari PGAN menjadi MAN di seluruh Indonesia. Alih fungsi dari PGAN di seluruh Indonesia menjadi MAN berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 64/1990. Pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) memandang penting peningkatan para guru. Para lulusan PGAN yang semula berhak mengajar di SD, kini untuk menjadi Guru Agama Islam di SD harus lulus D3 Pendidikan Guru Agama Islam.

Keputusan Menteri tersebut direalisasikan secara bertahap pada tahun 1990/1991 mulai menerima siswa kelas 1, sedangkan PGAN sudah tidak menerima lagi siswa kelas 1. Adapun tahap perubahan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data tahap perubahan kelas**

TAHUN	KLS 1	KLS 2	KLS 3	KETERANGAN
1990/1991	MAN	PGAN	PGAN	Pada tahun 1992/1993 kelas MAN telah lengkap
1991/1992	MAN	MAN	PGAN	
1992/1993	MAN	MAN	MAN	

Selesainya tahap alih fungsi tersebut, keluarlah keputusan Menteri Agama No. 42 tahun 1992 tanggal 1 Juli 1992 tentang alih fungsi dari PGAN menjadi MAN di seluruh Indonesia. Tabel dibawah ini adalah sejarah nama sekolah PGAN Yogyakarta mulai tahun 1950-sekarang:

**Tabel 4.2 Data Perubahan Nama Sekolah PGAN menjadi MAN**

Tahun	Nama Sekolah
1950-1951	SGAI
1951-1954	PGAN Laki-laki Yogyakarta
1954-1958	PGA Atas I Laki-laki Yogyakarta
1958-1959	PGAN Lengkap 6 Tahun Yogyakarta
1959-1978	PGAN 6 Tahun Yogyakarta
1978-1982	PGAN Yogyakarta
1982-1990	PGAN Yogyakarta
1990/1991	Kelas 1 (MAN), Kelas 2 (PGAN), Kelas 3 (PGAN)
1991/1992	Kelas 1 (MAN), Kelas 2 (MAN), Kelas 3 (PGAN)
1992/1993	Kelas 1 (MAN), Kelas 2 (MAN), Kelas 3 (MAN)

Tabel dibawah ini adalah Nama Kepala Sekolah PGAN-MAN Yogyakarta mulai tahun 1950:

**Tabel 4.3 Nama Kepala Sekolah dari tahun 1950-sekarang**

<b>Tahun</b>	<b>Nama Kepala Sekolah</b>
1950-1958	Bapak Malikus Suparto
1958-1962	Bapak Supadi Padmodarsono
1962-1966	Bapak Sutono Brotokartono
1966-1974	Bapak Drs. Sarbini Hadiwardoyo
1974-1984	Bapak Sutadji, BA.
1984-1989	Bapak Tugono, BA
1989-1995	Bapak Drs. H. Budi Sudjodo (PGAN/ MAN Yogyakarta III)
1995-1999	Bapak Drs. M. Taslim (MAN Yogyakarta III)
1999-2003	Bapak Drs. H. Sukardi (MAN Yogyakarta III)
2003-2008	Ibu Dra. Sri Suwartiyah (MAN Yogyakarta III)
2008-2010	Bapak Mulyadi, S.Pd., M.A. (MAN Yogyakarta III)
2010-2015	Bapak Drs. Suharto (MAN Yogyakarta III)
2015-Sekarang	Bapak Nur Wahyudin Al Aziz S.Pd. (MAN Yogyakarta III)

Tabel dibawah ini adalah lokasi yang pernah ditempati PGAN Yogyakarta mulai tahun 1950-sekarang.

**Tabel 4.4 Data lokasi PGAN Yogyakarta dari tahun 1950**

<b>Tahun</b>	<b>Lokasi/Tempat</b>
1950-1954	Di jalan Malioboro ( sekarang menjadi Toko Samijaya )
1954-1972	Di jalan Ketanggungan (Mu'allimin) dan sebagian di Semaki Jalan Kapas yang sekarang ditempati SD Muhammadiyah Sukonandi dan Perpustakaan IKIP Muhammadiyah Yogyakarta
1972-1982	Di jalan Magelang Kilometer 4 sebelah selatan TVRI Yogyakarta
1982-sekarang	Di jalan Magelang Kilometer 4 sebelah selatan TVRI Yogyakarta

Dalam perkembangannya, MAYOGA untuk Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan sebagai MAN MODEL dengan SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI No.E.IV/ PP. 00.6/ KEP/ 17.A/ 98.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Unggul, Terampil Berkepribadian Matang (ULTRA PRIMA)

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan menyenangkan;
- 2) Membekali siswa dengan *life skill*, baik *general life skill* maupun, *specific life skill*;
- 3) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum dan kejuruan dengan pendidikan agama;
- 4) Menghidupkan pendidikan ber-Ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlakul karimah;
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan;
- 6) Melaksanakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dan berwawasan lingkungan.

#### 4. Tujuan Madrasah

##### a. Tujuan Umum

Pengembangan program Rintisan Madrasah Unggul bertujuan meningkatkan kinerja madrasah dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan memiliki daya saing pada level nasional dan internasional.

##### b. Tujuan khusus

Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dalam menyiapkan lulusan madrasah yang memiliki kompetensi seperti yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan, yaitu lulusan yang berdaya saing dan memiliki karakter sebagai berikut:

- 1) Memiliki akidah yang lurus dan beribadah dengan benar;
- 2) Memiliki akhlak yang mulia;
- 3) Cerdas, memiliki wawasan keilmuan yang luas, kritis, kreatif, dan inovatif;
- 4) Memiliki jasmani dan rohani yang sehat dan kuat;
- 5) Memiliki jiwa pengabdian dan senantiasa memberi manfaat bagi orang lain;
- 6) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 7) Memiliki daya saing dan kemandirian;

- 8) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab secara efektif;
- 9) Memiliki kecintaan pada bangsa dan NKRI.

## **5. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi yang jelas dapat diharapkan bahwa tugas, wewenang dan tanggungjawab dapat dilaksanakan dengan baik secara efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal dalam pengelolaan suatu organisasi.

Struktur organisasi menunjukkan suatu pengelolaan berupa bagan, dimana terdapat hubungan-hubungan antara berbagai fungsi, berbagai status dan orang-orang yang menunjukkan tanggung jawab dan wewenang yang berbeda-beda dalam organisasi tersebut. Suatu organisasi yang sistematis akan memudahkan tata kerja dan pengontrolan serta pencapaian tujuan lembaga yang telah dirumuskan. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta III direvisi tanggal 02 Juni 2014 dengan nomor dokumen Ma.12.03/OT.01.1/457.1/2014

### **B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, tahap pertama adalah tahap pelaksanaan penelitian, tahap kedua adalah tahap analisis data, dan tahap yang ketiga adalah pembahasan dan hasil

## 1. Tahapan Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Try out* dilakukan kepada 59 siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden mengenai peran guru terhadap motivasi belajar siswa membaca al Qur'an. Sampel ini sebanyak 59 responden.

### a) Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini meliputi surat permohonan izin yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Agama Islam dengan persetujuan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat 1077/Dek/10/DAUK/FIAI/1/2016 Surat pengantar tersebut selanjutnya digunakan untuk permohonan izin Kepada Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.

### b) Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba alat ukur (*try out*) pada tanggal 28 April 2016 di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III jumlah subjek yang berpartisipasi dalam pelaksanaan *try out* adalah 59 orang siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

### 1) Uji validitas

Arikunto (2005:160) menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dan realibilitas diperlukan dapat penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian. Menurut Idrus (2009:128) metode yang digunakan dalam uji validitas instrumen adalah *moment product*. Analisis data untuk validitas menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

Pada tahap Uji Validitas instrumen dilakukan pengujian dahulu agar diketahui layak atau tidaknya sebuah instrumen untuk digunakan sebagai alat penelitian, jika hasil ujinya valid maka penelitian boleh dilanjutkan sementara apabila belum valid maka penelitian belum boleh dilanjutkan. Menurut Idrus (2009:130) umumnya satu item dinyatakan valid jika memiliki harga diatas 0.3 dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan 31 instrumen yang diuji cobakan kepada 59 siswa berdasarkan perhitungan yang menggunakan bantuan komputer SPSS 16.0 *for windows* enam yang dinyatakan

gugur yaitu nomor 2 (348) dan 23 (267) dan 26 (104) dan 27 (313) dan 28 (283) dan 30 (330) dari enam nomor pertanyaan tersebut nomor 29 dengan perhitungan bahwa hasilnya masih cukup baik dapat diajukan sebagai alat penelitian karena dengan hasil (348) yang mendekati nilai validitas maka tetap dipakainya dengan revisi kalimat, dengan demikian butir instrument yang dijadikan alat penelitian adalah 25 butir. Nilai tertinggi pada uji validitas instrumen adalah 723 sedangkan nilai rendah pada uji validitas instrumen adalah 104.

## 2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukur dapat dipercaya. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Arikunto. (1998:170) instrumen dikatakan reliabel apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Adapun yang menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, baik peran guru maupun motivasi belajar menggunakan formula *alpha cronbach's*. Digunakan rumus *alpha cronbach's* karena dalam penelitian ini memberikan

skornya menggunakan skala *Likert*. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows, didapatkan hasil bahwa realibilitas instrumen peran guru terhadap motivasi belajar sebesar (0.914) sedangkan realibilitas instrumen seperti yang tertera di tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Realibilitas Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	31

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa Alpha 0.914 >  $R_{\text{tabel}}$  0.444 artinya item-item angket peran guru terhadap motivasi belajar dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

**C. Hasil dan Penelitian**

Trihendradi (2009 : 208) menyatakan bahwa uji regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen (Y) berdasar satu variabel independen (X) dalam persamaan linier. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dalam membaca al Qur'an kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Perhitungan regresi linier dilakukan dengan program SPSS

versi 16.0. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh data sebagai berikut :

Hasil dari penelitian Bentuk persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 11,735 + 0,116 X$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dipahami bahwa diperoleh konstanta sebesar 11.735 yang berarti jika variabel X (motivasi belajar) tidak berubah, maka Y sebesar 11,116.

#### **D. Hasil Uji Instrumen**

##### **1. Uji Asumsi**

Dalam sebuah penelitian, sebelum dilakukan analisis uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan linieritas.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16 *for windows* dengan statistik teknik *One Simple Kolmogorov Smirnov test*. Suatu data dikatakan normal jika nilai  $P > 0,55$  (Field, 2000 : 46).

Tabel 4.6 Uji Normalitas Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.74803026
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.064
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.462
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh perhitungan bahwa variabel peran guru terhadap motivasi belajar sebesar 0.462. Dengan demikian sebaran data masing-masing variabel berdistribusi normal karena keduanya memiliki taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

## b. Uji Linieritas

Untuk menguji linieritas juga sama seperti menguji normalitas, yaitu dicari dengan menggunakan bantuan komputer SPSS versi 16.0 *for windows*. Selanjutnya yang akan dicari apabila harga  $F_{hitung}$  yang akan dikonsultasikan kepada  $F_{tabel}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  berarti

hasilnya linier. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar-benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik, dengan uji linear akan diperoleh informasi apakah model empiris empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. (Iman Ghozali, 2005 :114). Dengan bantuan SPSS didapatkan hasil penghitungan sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Uji Linieritas Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
peran guru * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	1015.379	7	145.054	3.357	.005
		Linearity	578.137	1	578.137	13.379	.001
		Deviation from Linearity	437.242	6	72.874	1.686	.143
	Within Groups		2203.841	51	43.213		
	Total		3219.220	58			

Hasil analisis menunjukkan bahwa F tuna cocok sebesar 1.686 dengan signifikansi 0.143 (diatas 0,05 ) maka model regresi dinyatakan linier. Karena data dinyatakan linier maka pengolahan datanya boleh dilanjutkan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Trihendradi (2009 : 208) menyatakan bahwa uji regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen (Y) berdasar satu variabel independen (X) dalam persamaan linier. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dalam membaca al Qur'an kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Perhitungan regresi linier dilakukan dengan program SPSS versi 16.0. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	11.735	2.883		4.071	.000	5.962	17.507
peran guru	.116	.033	.424	3.532	.001	.050	.181

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan garis regresi. Bentuk persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 11,735 + 0,116 X$  . Dari persamaan regresi tersebut dapat dipahami bahwa diperoleh konstanta sebesar 11.735 yang berarti jika variabel X ( motivasi belajar ) tidak berubah, maka Y sebesar 11,116.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa motivasi belajar mempengaruhi peran guru terhadap motivasi belajar siswa dalam membaca Al Qur'an Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji F. Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa .

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

HO : tidak ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar

HA : ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Adapun hasil uji F diperoleh hasil berikut:

**Tabel 4.9 Uji Hipotesis Peran Guru Terhadap Motivasi**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.132	1	43.132	12.477	.001 <sup>a</sup>
	Residual	197.038	57	3.457		
	Total	240.169	58			

a. Predictors: (Constant), peran guru

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.132	1	43.132	12.477	.001 <sup>a</sup>
	Residual	197.038	57	3.457		
	Total	240.169	58			

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} = 12.477 > F_{tabel} = 6.97$  dan  $p_{value} = 0.001 < 0,05$  ( 1%). Dengan demikian bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara bersama-sama antara pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar.

Tahapan selanjutnya setelah terbukti hipotesis penelitian maka dicari kontribusi peran guru terhadap motivasi belajar dengan menghitung besarnya R determinan. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Persentase Pengaruh**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 <sup>a</sup>	.180	.165	1.859	1.418

a. Predictors: (Constant), peran guru

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 <sup>a</sup>	.180	.165	1.859	1.418

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui kontribusi peran guru terhadap motivasi siswa. Besarnya kontribusi dapat diketahui dari besar *R square* sebagaimana di tunjukkan dalam table *model of Summary* diatas. Koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,180 yang berarti bahwa peran guru terhadap motivasi belajar siswa 18 %, sedangkan sisanya sebesar 83,3% menunjukkan faktor lain yang menyebabkan peran guru terhadap motivasi belajar siswa.

### E. Pembahasan dan Analisis

Hasil olah data penelitian menunjukkan adanya pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dalam membaca Al Qur'an kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Peran guru memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa peran guru terhadap motivasi belajar siswa yang mempengaruhi adalah guru untuk dipengaruhi oleh siswa. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh perhitungan bahwa variabel peran guru terhadap motivasi belajar sebesar 0.462. Dengan demikian sebaran data masing-masing variabel berdistribusi normal karena keduanya memiliki taraf signifikansi

lebih besar dari 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa F tuna cocok sebesar 1.686 dengan signifikansi 0.143 (diatas 0,05 ) maka model regresi dinyatakan linier. Karena data dinyatakan linier maka pengolahan datanya boleh dilanjutkan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan garis regresi. Bentuk persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 11,735 + 0,116 X$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dipahami bahwa diperoleh konstanta sebesar 11.735 yang berarti jika variabel X (motivasi belajar) tidak berubah, maka Y sebesar 11,116. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} = 12.477 > F_{tabel} = 6.97$  dan  $p_{value} 0.001 < 0,05 (1\%)$ . Dengan demikian bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara bersama-sama antara pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kontribusi peran guru terhadap motivasi siswa. besarnya kontribusi dapat diketahui dari besar *R square* sebagaimana di tunjukkan dalam *table model of Summary* diatas. Koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,180 yang berarti bahwa peran guru terhadap motivasi belajar siswa 18%, sedangkan sisanya sebesar 83,3% menunjukkan faktor lain yang menyebabkan peran guru terhadap motivasi belajar siswa.